

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

### **B. Jenis Penelitian**

Untuk melihat bagaimana perilaku menolong yang di latar belakang oleh jenis kelamin dan bias kelompok agama, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sederhana yaitu *quasy eksperimen* (eksperimen semu) yang pengendalian terhadap variabel-variabel non eksperimental tidak begitu ketat, dan penentuan sampelnya dilakukan dengan tidak randomisasi (Latipun, 2011:58). Tujuan penelitian quasy eksperiment adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (modul 8 jenis penelitian:6).

### C. Rancangan Eksperimen

Penelitian ini menggunakan rancangan *Thought experiment* yang bertujuan untuk mengetahui individu dalam perilaku menolong ketika individu dihadapkan pada situasi tertentu. Eksperimen ini merupakan paper pencil experiment, yang menggunakan cerita scenario. Adapun rancangannya sebagai berikut:

S1 J1A1 O  
 S2 J2A1 O  
 R  
 S3 J1A2 O  
 S4 J2A2 O

Keterangan:

R	<i>Random Assigment</i>
S	Kelompok Subjek
J	Jenis kelamin Target (J1: target Perempuan: J2 target laki-laki)
A	Bisa Kelompok (A1 Ada kesamaan agama antara subjek dan target: A2; Subjek dan target berbeda agama)
O	Perilaku Menolong

#### D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai Nazir (2005:123). Sedangkan Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2006:116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi yaitu laki-laki dan perempuan Arikunto. Menurut Saifuddin Azwar, variabel adalah simbol yang nilainya bervariasi yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subyek ke subyek yang lain atau dari obyek ke obyek yang lain (Azwar, 2005:20).

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya adapun variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Adalah variable yang mempengaruhi variable variable yang lain Arikunto (2006:119). Variabel x atau variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu jenis kelamin target dan bias kelompok.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adalah variable yang dipengaruhi oleh variabel bebas Arikunto, (2006: 119). Variabel y atau variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu perilaku menolong.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari salah pengertian, sehingga variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional sesuai tujuan penelitian. Definisi operasional merupakan gambaran dari karakteristik yang diukur atau diamati. Berikut adalah definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Jenis kelamin target adalah gambaran disposisi biologis yang terikat dengan seks yang terbagi dalam dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan dan tengah mengalami suatu kejadian yang membutuhkan pertolongan dalam simulasi kasus yang diberikan pada eksperimen
2. Bias kelompok adalah kesalahan individu dalam mempersepsi sesuatu sehingga individu memberikan penilaian yang tidak objektif terhadap kelompoknya, lebih mengutamakan kelompok sendiri dan tidak mengutamakan dengan kelompok lain.

Bias kelompok dalam penelitian ini yang dipilih adalah bias antar agama. Yang ditunjukkan dengan adanya identitas agama. Identitas agama penelitian ini yang digambarkan melalui penggunaan atribut suatu agama tertentu seperti peci, kerudung, salib atau pakaian biarawati yang

digunakan oleh korban dalam simulasi kasus yang diberikan pada eksperimen

3. Perilaku menolong adalah perilaku yang lebih menguntungkan orang lain daripada diri sendiri. Perilaku ini dapat berupa pengorbanan usaha maupun tenaga, pengorbanan waktu, pengorbanan materi berupa uang atau barang, juga terkadang menimbulkan resiko bagi si penolong. Perilaku menolong dalam penelitian ini diukur dari respon subyek yang akan diteliti terhadap gambaran korban yang membutuhkan pertolongan dalam simulasi kasus yang diberikan pada eksperimen.

#### **F. Subjek penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi menurut Arikunto, (2002: 108) merupakan batas sejumlah obyek atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti Arikunto (2002:109).

Subjek penelitian yang menjadi sampel seharusnya representatif populasinya. Jadi tidak semua subjek dalam populasi diteliti semua, cukup diwakili oleh beberapa subjek. Jika dalam pengambilan sampel apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15 atau 20-25 atau lebih.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah acak cluster (*cluster sampling*). Cluster sampling merupakan teknik pengambilan sampel, berdasarkan teknik *cluster sampling*, yakni apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri (Arikunto, 2002: 119)

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Burhan (2001:129) pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sedangkan Arikunto (2006:149) menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

#### **1. Metode angket yang berupa narasi pendek**

Angket yang diberikan pada subyek penelitian berupa narasi yang menggambarkan suatu kejadian yang korban nya membutuhkan pertolongan, serta angket terbuka dimana subyek diminta untuk menuliskan reaksi apa yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat hasil dari perilaku menolong yang dimiliki oleh siswa

## 2. Metode Skala

Metode skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden kemudian diberi nilai dari setiap sikap jawaban dari responden. Angket skala ini peneliti sebar yang ditujukan untuk diisi oleh siswa guna menguatkan hasil jawaban dari narasi yang telah diberikan sebelumnya.

### **H. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang hendak diungkap, yaitu jenis kelamin target, bias kelompok, serta perilaku menolong. Untuk mengukur variabel yang diteliti, peneliti menggunakan angket berupa narasi pendek yang menggambarkan suatu kejadian dan korban dalam kejadian tersebut membutuhkan pertolongan, korban dalam narasi tersebut terbagi menjadi empat macam kategori namun, yaitu; perempuan beragama Islam, perempuan beragama Kristen, laki-laki beragama Islam, laki-laki beragama Kristen, namun memiliki gambaran kesamaan usia dan musibah kejadian yang sama. Kemudian subyek diminta untuk menuliskan reaksi apa yang akan dilakukan saat bertemu dengan korban, dan bertujuan melihat hasil dari perilaku menolong yang dimiliki. Serta angket berdasarkan format skala Likert yang berisi butir pernyataan yang bertujuan mengungkap tingkat kecenderungan perilaku menolong yang menguatkan hasil jawaban dari angket yang berupa narasi yang diberikan pada subjek penelitian sebelumnya. Skala Likert merupakan skala untuk mengukur

sikap, persepsi, pendapat yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable* dengan lima alternatif jawaban yang terdiri dari :

- a) Sangat Sesuai (SS)
- b) Sesuai (S)
- c) Ragu-ragu (N)
- d) Tidak Sesuai (TS)
- e) Sangat Tidak Sesuai (STS)

Selanjutnya subjek diminta untuk memilih alternatif jawaban pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya, dengan cara memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang ada. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat *favorabel* bergerak dari 5 sampai 1 dimana pilihan Sangat Sesuai diberi nilai 5, Sesuai diberi nilai 4, Ragu-ragu diberi nilai 3, Tidak Sesuai diberi nilai 2, Sangat Tidak Sesuai diberi nilai 1. Sedangkan nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat *unfavorabel* bergerak dari 1 sampai 5 dimana pilihan Sangat Sesuai diberi nilai 1, Sesuai diberi nilai 2, Ragu-ragu diberi nilai 3, Tidak Sesuai diberi nilai 4, Sangat Tidak Sesuai diberi nilai 5.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari The Helping Attitudes Scale yang dikemukakan oleh Nickell, G.(1998). Aspek-aspek yang diukur dalam skala tersebut meliputi:

a. *Favor*

tindakan membantu orang lain, dimana usaha membantu tersebut berupa pengorbanan tenaga/usaha dan waktu.

b. *Donation*

Perilaku ini disebut juga dengan perilaku menyumbang terhadap seseorang atau organisasi yang memerlukan. Tindakan ini membutuhkan pengorbanan materi berupa uang atau barang.

c. *Intervention in Emergency*

memberikan bantuan kepada orang lain yang dilakukan dalam situasi yang benar-benar membutuhkan pertolongan.

**Tabel 1**  
**Blueprint Skala Perilaku Menolong**

No	Aspek	Item		Total
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1.	Favor	2, 3, 4, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 17, 20	1, 8, 11, 18	15
2.	Donation	10, 13, 16	19	4
3.	Intervention in emergency		5	1
Total				20

**I. Validitas dan Reabilitas alat Ukur**

Setiap penilaian selalu diharapkan bahwa hasil yang diperoleh adalah benar dan dapat menggambarkan masalah yang sebenarnya dari masalah yang diselidiki. Untuk itu dalam setiap penelitian diperlukan alat ukur yang mempunyai keajegan tertentu.

## 1. Validitas

Validitas mempunyai makna sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat memiliki validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2008 hlm 5). Hal ini berarti uji validitas bermaksud untuk menebak konsistensi internal butir dalam mengungkap faktor dengan jalan mencari koefisien kesahihannya. Koefisien kesahihan diperoleh dari koefisien korelasi antara skor butir dengan skor faktor, sedangkan skor faktor diperoleh dari jumlah skor semua butir dalam skor faktor.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2011:4).

Reliabilitas sendiri dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angka berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2009:83).

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians dari *Alpha Cronbach*, alasan digunakan formula *alpha cronbach* adalah karena hasil reliabilitas yang diperoleh dapat lebih cermat dan mendekati dan mendekati hasil sebenarnya (Azwar, 2011). Adapun rumusannya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

## J. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang pada tanggal 10 Juli 2014 pukul 7.45 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Dua minggu sebelum penelitian, peneliti mendatangi sekolah untuk meminta ijin penelitian, dan disepakati penelitian dilakukan pada tanggal 10 Juli 2014 dan dimulai pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pukul 7.30 hingga berakhirnya jam pelajaran yaitu pukul 10.00 WIB, karena saat itu merupakan bulan puasa sehingga sekolah hanya masuk sampai setengah hari.

Pada hari penelitian, peneliti dibantu oleh seorang asisten yang bertugas membantu selama proses penelitian berlangsung, yaitu membagikan dan mengambil angket serta skala yang diberikan pada subyek penelitian. Saat sampai di sekolah tempat penelitian berlangsung, peneliti diantar oleh seorang guru untuk memasuki kelas-kelas yang akan menjadi subyek penelitian. Setiap angkatan kelas X hingga kelas XII masing-masing diambil dua kelas secara acak karena kelas siswa laki-laki dan perempuan berbeda maka tiap angkatan diambil satu kelas putra dan satu kelas putri, sehingga total kelas yang menjadi objek penelitian adalah enam kelas.

Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Pukul 7.45- 8.03 memasuki kelas XI putri

tepat pada pukul 7.45 peneliti memasuki ruang kelas XI putri. Partisipan dalam kelas tersebut adalah 27 orang. Lalu peneliti memperkenalkan diri dan memberitahukan mengenai tugas mereka. Kemudian peneliti membagikan angket berupa narasi kepada para partisipan di kelas pada pukul 7.48 dan memberitahu mereka bahwa mereka mempunyai waktu maksimal tujuh menit untuk menjawab pertanyaan dalam narasi tersebut. Tujuh menit kemudian, peneliti mengambil angket yang berupa narasi tersebut, setelah itu memberikan skala pada partisipan di kelas dan memberitahu partisipan bagaimana cara mengisi skala tersebut serta batas waktu mengerjakan maksimal 5 menit. 5 menit kemudian peneliti mengambil skala yang sebelumnya telah dibagikan kepada partisipan.

Setelah mengucapkan terima kasih serta salam peneliti meninggalkan ruang kelas XI putri

b. Pukul 8.10- 8.30 memasuki kelas X putri

Pada pukul 8.10 peneliti memasuki ruang kelas X putri. Partisipan dalam kelas tersebut adalah 29 orang. Lalu peneliti memperkenalkan diri dan memberitahukan mengenai tugas mereka. Kemudian peneliti membagikan angket berupa narasi kepada para partisipan di kelas pada pukul 8.12 dan memberitahu mereka bahwa mereka mempunyai waktu maksimal tujuh menit untuk menjawab pertanyaan dalam narasi tersebut. Tujuh menit kemudian, peneliti mengambil angket yang berupa narasi tersebut, setelah itu memberikan skala pada partisipan di kelas dan memberitahu partisipan bagaimana cara mengisi skala tersebut serta batas waktu mengerjakan maksimal 5 menit. 5 menit kemudian peneliti mengambil skala yang sebelumnya telah dibagikan kepada partisipan. Setelah mengucapkan terima kasih serta salam peneliti meninggalkan ruang kelas X putri

c. Pukul 8.35- 8.53 memasuki kelas XII putri

Pada pukul 8.35 peneliti memasuki ruang kelas XI putri. Partisipan dalam kelas tersebut adalah 23 orang. Lalu peneliti memperkenalkan diri dan memberitahukan mengenai tugas mereka. Pada pukul 8.38 peneliti membagikan angket berupa narasi kepada para partisipan di kelas dan memberitahu mereka bahwa mereka mempunyai waktu maksimal tujuh menit untuk menjawab pertanyaan dalam narasi tersebut. Tujuh menit kemudian, peneliti mengambil angket yang berupa narasi tersebut, setelah

itu memberikan skala pada partisipan di kelas dan memberitahu partisipan bagaimana cara mengisi skala tersebut serta batas waktu mengerjakan maksimal 5 menit. 5 menit kemudian peneliti mengambil skala yang sebelumnya telah dibagikan kepada partisipan. Setelah mengucapkan terima kasih serta salam peneliti meninggalkan ruang kelas XI putri

d. Pukul 9.02-9.20 memasuki kelas XII putra

tepat pada pukul 9.02 peneliti memasuki ruang kelas XII putra. Partisipan dalam kelas tersebut adalah 29 orang. Lalu peneliti memperkenalkan diri dan memberitahukan mengenai tugas mereka. Pada pukul 9.04 peneliti membagikan angket berupa narasi kepada para partisipan di kelas dan memberitahu mereka bahwa mereka mempunyai waktu maksimal tujuh menit untuk menjawab pertanyaan dalam narasi tersebut. Tujuh menit kemudian, peneliti mengambil angket yang berupa narasi tersebut, setelah itu memberikan skala pada partisipan di kelas dan memberitahu partisipan bagaimana cara mengisi skala tersebut serta batas waktu mengerjakan maksimal 5 menit. 5 menit kemudian peneliti mengambil skala yang sebelumnya telah dibagikan kepada partisipan. Setelah mengucapkan terima kasih serta salam peneliti meninggalkan ruang kelas XII putra

e. Pukul 9.22- 9.40 memasuki kelas X putra

Pada pukul 9.22 peneliti memasuki ruang kelas X putra. Partisipan dalam kelas tersebut adalah 30 orang. Lalu peneliti memperkenalkan diri dan memberitahukan mengenai tugas mereka. Pada pukul 9.25 peneliti membagikan angket berupa narasi kepada para partisipan di kelas dan

memberitahu mereka bahwa mereka mempunyai waktu maksimal tujuh menit untuk menjawab pertanyaan dalam narasi tersebut. Tujuh menit kemudian, peneliti mengambil angket yang berupa narasi tersebut, setelah itu memberikan skala pada partisipan di kelas dan memberitahu partisipan bagaimana cara mengisi skala tersebut serta batas waktu mengerjakan maksimal 5 menit. 5 menit kemudian peneliti mengambil skala yang sebelumnya telah dibagikan kepada partisipan. Setelah mengucapkan terima kasih serta salam peneliti meninggalkan ruang kelas X putra

f. Pukul 9.42- 10.00 memasuki kelas XI putra

Pada pukul 9.42 peneliti memasuki ruang kelas XI putra. Partisipan dalam kelas tersebut adalah 26 orang. Lalu peneliti memperkenalkan diri dan memberitahukan mengenai tugas mereka. Pada pukul 9.46 peneliti membagikan angket berupa narasi kepada para partisipan di kelas dan memberitahu mereka bahwa mereka mempunyai waktu maksimal tujuh menit untuk menjawab pertanyaan dalam narasi tersebut. Tujuh menit kemudian, peneliti mengambil angket yang berupa narasi tersebut, setelah itu memberikan skala pada partisipan di kelas dan memberitahu partisipan bagaimana cara mengisi skala tersebut serta batas waktu mengerjakan maksimal 5 menit. 5 menit kemudian peneliti mengambil skala yang sebelumnya telah dibagikan kepada partisipan. Setelah mengucapkan terima kasih serta salam peneliti meninggalkan ruang kelas XI putra

## **K. Teknik pengolahan data**

Langkah yang akan ditempuh selanjutnya oleh peneliti setelah pengumpulan data adalah analisis data untuk mengetahui adanya pengaruh perilaku menolong yang dilatar belakangi oleh perbedaan jenis kelamin dan bias kelompok agama terhadap perempuan muslim dan non muslim, serta laki-laki muslim dan non muslim. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yaitu analisis varians dua jalur (Anava AB). Sedangkan untuk analisa data secara keseluruhan diolah dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 20 untuk program windows.

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Analisis ini diartikan sebagai kategorisasi, penataan, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis ini untuk mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami, ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji (Hasan, 2006; 30).

Dalam proses analisis data, sering kali digunakan metode statistik karena statistik menyediakan cara-cara meringkas data ke dalam bentuk yang lebih banyak artinya dan kemungkikan pencatatan secara paling eksak data penelitian. Data mentah yang sudah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data perlu untuk di analisis agar dapat dibaca dan diinterpretasikan yang kemudian digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan untuk menguji hipotesis penelitian.

Untuk mengetahui helping behavior dan kecenderungan perilaku menolong pada masing-masing kelompok perempuan muslim, perempuan non muslim, laki-laki muslim, laki-laki non muslim mengklasifikasikan subjek menjadi 3 yakni; tinggi, sedang, dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan membuat norma terlebih dahulu, norma tersebut diketahui setelah terlebih dahulu mencari standar deviasi dan mean.

#### Kategori Penilaian

Kategori	Skor
$M + 1. SD = X$	Tinggi
$M - 1. SD = X < M + 1. SD$	Sedang
$X < M - 1. SD$	Rendah

Adapun standar deviasi dan mean didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}}{N - 1}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

X : Skor X

N : Jumlah responden

Sedangkan untuk mencari Mean adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah total

X : Banyaknya nomor pada variabel x

Untuk mencari prosentase, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi

Sedangkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kecenderungan perilaku menolong pada masing-masing kelompok perempuan muslim, perempuan non muslim, laki-laki muslim, laki-laki non muslim digunakan teknik statistik yaitu proses analisa data secara keseluruhan adalah teknik analisa varian dua jalur (Anava AB), yang diolah dengan menggunakan *Statistical Program for sosial science* (SPSS) versi 20.